

**EKSPLORASI NILAI-NILAI DAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DALAM
KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

ALFIAN DWI PRASETYANTO

NIM. 20104010051

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1271/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : EKSPLORASI NILAI-NILAI DAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DALAM KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIAN DWI PRASETYANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 20104010051
Telah diujikan pada : Jumat, 03 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6647825660d3



Penguji I
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6653c3b5e85a



Penguji II
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 663b06ac306a0



Yogyakarta, 03 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sunami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665d7297e168

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfian Dwi Prasetyanto

NIM : 20104010051

PROGAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya ini bukan sebuah plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 24 April 2024

Menyatakan



Alfian Dwi Prasetyanto

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alfian Dwi Prasetyanto
NIM : 20104010051
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Karya Imam Al-Ghazali

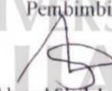
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 22 April 2024

Pembimbing


Dr. Akhmad Sholih, S.Ag., M.Si
NIP.: 19650716 199803 1002

ABSTRAK

ALFIAN DWI PRASETYANTO. Eksplorasi Nilai-nilai dan Moderasi Beragama pada Kajian Kitab Ihya Ulumuddin. Skripsi, Yogyakarta : Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problematika masyarakat yang multikultural. Karena terdapat banyaknya perbedaan diperlukan sikap yang tepat untuk menjaga tali silaturahmi sesama manusia dan menjaga keutuhan bangsa. Perbedaan yang ada tidak mendasarkan pada nilai agama, sehingga pentingnya kitab Ihya Ulumuddin untuk menghidupkan nilai-nilai agama dalam menyikapi sebuah perbedaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Eksplorasi nilai-nilai moderasi beragama, (2) Urgensi moderasi beragama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (kepustakaan). Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan *analisis content* atau mengkaji isi dan metode analisis deskriptif dari terjemahan kitab Ihya Ulumuddin yang menjadi sumber data primer.

Hasil penelitian ini menjelaskan pentingnya akhlakul karimah dan sikap yang moderat dalam pendidikan agama Islam sesuai nilai yang terkandung dalam kitab Ihya Ulumuddin dalam menghadapi kehidupan yang plural. Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kitab Ihya Ulumuddin menjadi salah satu ilmu yang bisa menjadi jawaban bagi setiap orang yang menginginkan kebahagiaan, kerukunan, ketentraman hati, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk menyikapi sebuah perbedaan perlu ditanamkan sikap yang moderat dalam setiap orang supaya bisa saling memahami kekurangan maupun kelebihan tanpa mempunyai rasa ingin benar sendiri.

Kata kunci : Akhlak, Akidah, Ihya Ulumuddin, Imam Al-Ghazali, Moderasi Beragama, Pendidikan, Pluralisme

MOTTO

“Kemarin saya pintar, jadi saya ingin mengubah dunia. Hari ini saya bijaksana,
jadi saya ingin mengubah diri saya sendiri”¹



¹ Jalaluddin Rumi, <https://dosenindonesia.wordpress.com/2023/06/27> diakses pada 21 April 2023.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almameter Tercinta

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala puji syukur yang tak kunjung berhenti kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti bisa menuntaskan apa segala lika-liku perjalanan hidup dunia perkuliahan.

Shalawat serta salam tak akan lupa kepada sang kekasih Allah yang paling mulia akhlaknya, Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi panutan dalam kehidupan serta bekal dunia maupun akhirat.

Penelitian yang berjudul sederhana namun InsyaAllah penuh makna tentang “EKSPLOKASI NILAI-NILAI DAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DALAM KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIN”. Penulis menyadari akan kekurangan sebagai hamba Tuhan yang tak luput dari salah dan dosa namun selalu berusaha menjadi lebih baik dimata sang Maha Pencipta maupun dimata manusia. Maka saya ucapkan samudra terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis baik dari segi dukungan, bimbingan, dorongan, serta motivasi yang diujarkan kepada penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan dengan segala rendah hati kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mohamad Agung R., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Yuli Kuswandi, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dari Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orangtua dan segenap keluarga yang tidak pernah lelah untuk selalu mendukung dan mendo'akanku baik dari motivasi, mental, maupun finansial.
8. Seluruh keluarga ruang kisah kita atau Kelas PAI B yang teramat saya sayangi dan seluruh teman-teman prodi PAI angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga.
9. Kepada para sahabat penghuni Basa-basi café yang setiap jumpa mendengarkan keluh kesah bahagia maupun duka dan Annisa yang selalu saya susahkan dalam mengurus segala tentang skripsi.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. membalas ribuan kali lipat yang telah kalian berikan. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara/saudari sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, Aamiin.

Yogyakarta, 21 April 2024
Penulis,



Alfian Dwi Prasetyanto
NIM : 20104010051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Kitab Ihya 'Ulumuddin	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Keabsahan Data	46
F. Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil	49
1. Biografi Imam Al-Ghazali	49
B. Pembahasan	62
1. Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam	63
2. Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kitab Ihya Ulumuddin ..	85
a) Syariah	85
b) Akidah	90
c) Akhlak	100
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tabel transliterasi arab-latin	xii
Tabel 2 : Tabel pembagian <i>rubu'</i> kitab Ihya Ulumuddin	37
Tabel 3 : Tabel bagan analisis nilai moderasi beragama.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Kitab Ihya Ulumuddin
- Lampiran II : Fotokopi Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran III : Fotokopi Penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran IV : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Berita Acara
- Lampiran VI : Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat PBAK
- Lampiran XI : Sertifikat User Education
- Lampiran XII : Sertifikat KKN
- Lampiran XIII : Sertifikat PLP
- Lampiran XIV : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Tabel 1. Tabel tranliterasi arab-latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (denga ntitik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Đ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap

kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali

bila di kehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka

ditulis dengan

كرامة الولياء	Ditulis	<i>Karamah al-aulya</i>
---------------	---------	-------------------------

1. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌ْ	Ditulis	A
◌ِ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A <i>Yas'a</i>
3.	Kasrah + mimmati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawumati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawumati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
ألن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartun</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

زويالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjaga keutuhan dan kesatuan di negara yang mempunyai kekayaan keragaman bukanlah hal yang mudah. Perbedaan terkadang menjadi sebuah anugerah namun bisa jadi sebuah bencana jika tidak bisa dijaga dengan baik. Di Indonesia terdapat sebuah hukum yang mempersatukan semua warga negara di sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia”, dan menyetarakan semua warga negara dalam kehidupan, sebagaimana tertuang di pancasila pada sila ke-5 yang berbunyi “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Bhinneka Tunggal Ika adalah sebuah simbol persatuan antar perbedaan yang mempunyai makna meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Adanya perbedaan ini merupakan ketetapan Allah SWT. yang tidak bisa dihindari. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Arab-latin : “*yâ ayyuhan-nâsu innâ khalaqnâkum min dzakariw wa untsâ wa ja’alnâkum syu’ûbaw wa qabâ’ila lita’ârafû, inna akramakum ‘indallâhi atqâkum, innallâha ‘alîmun khabîr*”

Artinya : “*Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling*

mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.¹

Dalam kehidupan yang bergantung pada teknologi sekarang ini rentan akan perpecahan yang disebabkan oleh oknum-oknum yang mempunyai kurangnya kesadaran menghargai perbedaan yang ada. *Social disorder* adalah sebuah fenomena yang banyak menyerang kaum muda-mudi yang mengalami transisi menuju dewasa yang diiringi dengan perkembangan teknologi juga.² Mereka bebas berekspresi tentang argumennya di media sosial tanpa meninjau kembali akibat dari pemaparan tersebut.³ Apalagi pembahasan agama di media sosial adalah hal yang sensitif. Sehingga orang yang fanatik terhadap pendapatnya dan tidak mau menghargai orang lain dia akan cenderung merasa paling benar sendiri.

Pentingnya menghargai perbedaan dimulai dengan individu yang cukup ilmu atau pengetahuan yang memadai. Dengan adanya pendidikan, seseorang bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk menghadapi persoalan yang ada. Pendidikan merupakan sebuah investasi peradaban yang dirancang untuk membangun kemajuan bangsa serta martabat bangsa. Dalam hal pengembangan karakter seseorang, diperlukan pendidikan agama sebagai dasar mencari jati diri. Karena itu, pendidikan agama tidak dapat lepas dari perluasan pendidikan nasional dalam tujuan pendidikan nasional.⁴

¹ Q.S. Hujurat ayat 13, <https://quran.nu.or.id/Al-Hujurat> diakses pada tanggal 07 Januari 2024.

² Chusnul Muali and Nur Hidayati (2020). "Islamic Education Perspective Al-Ghazali in Overcoming Social Disorder in the Disruptive Era," *Jurnal Pedagogik*, vol. 07, no. 01, hal. 22.

³ Bali, M. M. E. I., & Masulah, I. (2019). Hypnoteaching: Solusi Siswa Learning Disorder, dalam *jurnal At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*. No. 1, hal. 135.

⁴ Hendra Harmi, (2002), Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2: 228.

Pendidikan agama di sekolah masih ada oknum yang menggugat, bahkan dari kalangan orang yang berada. Mereka yang kontra dengan pendidikan agama di sekolah menegaskan bahwa pendidikan agama cukup diajarkan orang tua atau guru agama di luar sekolah.⁵ Tentu saja orang yang berpendapat kontra ini sangat miris, melihat Indonesia berjalan sesuai dengan Pancasila khususnya pada sila pertama yang berbunyi “ketuhanan yang Maha Esa”.⁶ Padahal jika dilihat secara realistis, Indonesia belum bisa menanamkan nilai religius secara optimal. Wacana tersebut secara tersirat adalah bagian upaya Deislamisasi atau Islamophobia. Tentu saja sebagian besar warga negara Indonesia yang mayoritas Islam merasa hal tersebut tidak elok dan sulit diterima. Pendapat tersebut menuduh bahwa adanya fanatik agama yang berlangsung di lingkup pendidikan dan gagasan tersebut merupakan buah dari pemikiran sekuler bahwa agama harus dipisahkan dalam kancah pendidikan.

Dalam pendidikan agama Islam berupaya memberikan ilmu agama kepada peserta didik supaya mereka memiliki ambisi untuk belajar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. ajaran Islam mengajarkan sikap inklusif, rasional, dan filosofis sehingga bisa menciptakan kebersamaan dalam perbedaan.⁷ Pentingnya ilmu bukan hanya untuk menjaga hubungan dengan manusia saja, tetapi dengan sang Maha Pencipta Allah SWT juga. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menjelaskan bahwa dengan ilmu, seorang hamba dapat mencapai kedudukan

⁵ Agung, (2019), Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas, dalam jurnal *Al Tabawi Al Haditsah*, vol. 4, no. 2, hal. 138–52.

⁶ *Ibid.*, hal. 139.

⁷ Ahmad Shofyan, (2022), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0, *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 50.

yang berbakti dan derajat yang lebih tinggi.⁸ Ilmu itu mengajak orang-orang khusus melalui hikmah yang tersimpan di dalamnya dan mengajarkan kepada orang awam melalui berbagai bentuk nasihat, serta menghadapi orang-orang yang keras kepala (jahil) dengan menggunakan argumentasi. Ilmu juga dapat menyelamatkan diri pemiliknya dan orang-orang disekitarnya. Itulah letak kesempurnaan bagi manusia.⁹

Pendidikan akhlak mempunyai peran penting dalam proses kehidupan manusia baik. Karena manusia hidup secara berdampingan satu sama lain dengan berbagai perbedaan. Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab Ihya Ulumuddin bahwa

“Kebaikan budi pekerti adalah sehatnya jiwa, miring dari kebaikan budi pekerti adalah bencana. Maka begitu pula anak dilahirkan dalam keadaan baik, sehat nalurinya (fitrahnya), maka ibu dan ayahnyalah yang membuat orang (anak) menjadi Yahudi atau Nasrani atau Majusi. Artinya jika dibiasakan didikan seperti itu yang diperoleh anak adalah perilaku yang jelek. Sebaaimana tubuh manusia tidak dijadikan sempurna, sesungguhnya ia sempurna dan kuat dengan pertumbuhan, pendidikan, dan makanan. Maka begitu juga halnya jiwa, ia dijadikan keadan kurang, yang menerima kesempurnaan. Jiwa bisa sempurna dengan didikan, baik budi pekerti, santapan dan ilmu pengetahuan.”¹⁰

⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (jilid 1), Terj. Moh Zuhri (Semarang : Asy-Syifa Press, 2003), hal. 13.

⁹ Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (2009), terj. Abdul Rosyad Siddiq, Jakarta Timur : Akbar Media. Hal. 7.

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (jilid 1), Terj. Moh Zuhri (Semarang : Asy-Syifa Press, 2003), hal. 132.

Perlunya pendidikan agama Islam untuk membangun sikap moderat telah diajarkan setiap agama. Khususnya dalam Islam dalam menyikapi perbedaan. Dalam historigrafisnya, Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkan sikap moderat ketika menghadapi kaum kafir Quraisy. Sehingga turunlah surat Al-Kafirun. Di ayat 6 Allah berfirman :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Arablatin : "lakum dīnukum wa liya dīn"

Artinya : "Untukmu agamamu dan untukku agamaku."¹¹

Paradigma pendidikan agama yang diajarkan dalam surat Al-Kafirun merupakan bagian dari upaya menciptakan kehidupan yang saling menghargai, saling menerima perbedaan, dan kerukunan antar umat beragama. Moderasi beragama yang menjadi solusi menghadapi problematika yang berlangsung merupakan jalan pintas yang bisa diusahakan setiap manusia.

Untuk memahami latar belakang moderasi beragama dalam Kitab Ihya Ulumuddin, penting untuk melihat konteks sejarah dan kehidupan Imam Al-Ghazali sendiri.

1. Kehidupan Imam Al-Ghazali: Imam Al-Ghazali (1058-1111 M) adalah seorang cendekiawan Muslim yang hidup pada zaman yang dipenuhi dengan perdebatan intelektual dan konflik politik. Dia hidup di masa di mana pemikiran filosofis dan teologis Islam sedang berkembang, dan banyak pandangan yang berbeda bersaing untuk mendominasi.

¹¹ Q.S. Al-Kafirun ayat 6, <https://quran.nu.or.id/al-kafirun> diakses pada 05 Mei 2024

2. Kontroversi dan ketegangan: Pada masa itu, dunia Islam terbagi dalam berbagai golongan dan aliran pemikiran, termasuk para filosof, teolog, sufistik, dan lain-lain. Terdapat persaingan antara pemikiran rasional (filsafat) dengan pemikiran teologis (kalam) serta antara aliran-aliran mistik dengan aliran-aliran yang lebih ortodoks.
3. Tujuan Kitab Ihya Ulumuddin: Dalam konteks ini, Kitab Ihya Ulumuddin ditulis oleh Imam Al-Ghazali dengan tujuan untuk mereformasi masyarakat Islam dari dalam, dengan menegaskan kembali nilai-nilai spiritualitas dan moralitas dalam Islam. Salah satu aspek yang ditekankan dalam kitab ini adalah moderasi dalam beragama, sebagai respons terhadap ekstremisme dan perpecahan yang terjadi dalam masyarakat Islam pada saat itu.
4. Pentingnya tengah dan Moderasi: Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya sikap *wasatiyyah* (moderasi) dalam Islam, yang mengharuskan umat Islam untuk menghindari ekstremisme dan fanatisme dalam keyakinan dan praktik agama. Dia menunjukkan bahwa moderasi ini adalah jalan tengah yang sesuai dengan ajaran Islam yang seimbang.
5. Konteks Sosial dan Kultural: Imam Al-Ghazali memahami bahwa masyarakat Islam pada masanya memiliki beragam latar belakang sosial, budaya, dan intelektual. Oleh karena itu, dia menulis dengan memperhatikan konteks sosial dan kultural masyarakatnya, serta

berusaha menyajikan pesan-pesan Islam dengan cara yang relevan dan dapat diterima oleh berbagai golongan.

Dengan demikian, latar belakang moderasi beragama dalam Kitab Ihya Ulumuddin mencerminkan upaya Imam Al-Ghazali untuk merespons tantangan dan konflik dalam masyarakat Islam pada zamannya, serta menegaskan kembali nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kesederhanaan dalam praktik keagamaan.

Dari kacamata fenomena yang telah terjadi beberapa tahun belakangan ini, Pendidikan Agama Islam harus mempunyai jalan pintas untuk menjadi penengah dalam menyikapi setiap sudut perbedaan. Segala pertikaian dan perpecahan yang berasal dari perbedaan, terutama perbedaan agama yang sensitif. Maka *wasathiyah* atau moderasi beragama menjadi sebuah jawaban dari solusi tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana urgensi moderasi beragama sesuai kenyataan dan problematika yang ada dengan mengangkat judul “EKSPLOKASI NILAI-NILAI DAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DALAM KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIN”. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menemukan ide atau pemikiran Imam Al-Ghazali yang bisa menjadi salah satu obat kemunduran moral dan karakter yang terjadi di era modern dan di suatu wilayah yang multikultural. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi pada agama Islam sesuai kajian kitab, sehingga penelitian ini bisa menjadi bentuk dukungan pemerintah untuk membenahi karakter yang telah jauh dari nilai agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yang sesuai dengan problematika dan relevansinya sekarang ini, maka penelitian ini bisa merumuskan masalah :

1. Nilai-nilai moderasi apa saja yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin?
2. Apa urgensi moderasi beragama dalam kitab Ihya Ulumuddin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu memiliki tujuan berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, serat identifikasi. Maka merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui :

1. Nilai-nilai moderasi yang terdapat dalam kitab Ihya Ulumuddin
2. Urgensi moderasi beragama dalam kitab Ihya Ulumuddin

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis merupakan sebuah pelajaran untuk menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan yang telah didapatkan selama menjalankan studi perkuliahan dengan mengamalkan dan mengimplementasikan nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk memperoleh informasi bagaimana moderasi beragama itu penting dalam menjalankan kehidupan yang multikultural dalam sudut pandang Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali

3. Bagi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini menambah khazanah kepustakaan pengembangan karya ilmiah lebih lanjut khususnya pada Pendidikan Agama Islam

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan “EKSPLOKASI NILAI-NILAI DAN URGENSI MODERASI BERAGAMA DALAM KAJIAN KITAB IHYA ULUMUDDIN”, ada beberapa skripsi atau karya ilmiah yang memiliki kajian hampir sama, yaitu :

1. Artikel yang telah ditulis oleh saudarai Fatahillah, Mustopa, Ahmad Hapidin, Hisam Ahyani, dan Ahmad Zulfi Fahmi dengan judul “*Eksistensi Etika Islam dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama di Indonesia Perspektif Imam Ghazali*”. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui perspektif Imam Al-Ghazali tentang etika, khususnya tentang eksistensi etika Islam yang bertumpu pada akhlakul karimah atau akhlak yang mulia yaitu dengan berbudi pekerti yang baik melalui beberapa indikator, yaitu : toleransi, anti kekerasan, penerimaan terhadap tradisi, dan komitmen bangsa yang tinggi. Dengan demikian relevansi dengan pemikiran Imam Al-Ghazali tentang eksistensi etika Islam dalam bingkai moderasi akhlak berbasis agama di Indonesia adalah relevan dan sesuai dengan indikator di atas.¹² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

¹² Fatahillah Fatahillah et al., (2023), Eksistensi Etika Islam Dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama Di Indonesia Perspektif Imam Ghazali, dalam jurnal *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32, no. 1, Hal. 110.

Perbedaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu pada artikel tersebut lebih khusus dalam membahas moderasi dalam berakhlak dan tidak membahas pada kitab tertentu karya Imam Al-Ghazali.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas moderasi dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu *library research*.

2. Artikel yang ditulis oleh saudara Abdul Mukit, Ismail Syakban, Rahmatul Husni, Hosen, dan Maimon Sumo dengan judul "*Moderation of Islamic Education According to Al-Ghazali*". Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep moderasi pendidikan menurut Imam Al-Ghazali. Pemikiran dan gagasannya terus dipraktikkan diberbagai lembaga pendidikan Islam. Dalam rangka pembaharuan pendidikan Islam, Imam Al-Ghazali merumuskan 2 revolusi gagasan, pertama dengan merubah paradigma dari yang sebelumnya dikotomis menjadi integratif yang disebut revolusi ilmu. Yang kedua landasan pengembangan melalui revolusi akhlak. Metodologi yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan.¹³
- Perbedaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu lebih mengarah perubahan pendidikan atau revolusi pendidikan menurut Imam Al-Ghazali, dan pengembangan revolusi akhlak.

¹³ Abdul Mukit et al., (2022), *Moderation of Islamic Education According to Al-Ghazali*, dalam jurnal *The 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, Vol.3, hal. 284-295.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas moderasi dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu *library research*

3. Artikel saudara Abdul Ghofur yang berjudul “Konsep Husn Al-Khuluq menurut Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Sikap Moderasi Beragama”. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep husn khulq pada kitab Ihya Ulumuddin dan relevansinya terhadap moderasi beragama. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa terdapat titik temu yaitu *l'tidal* (tengah-tengah), dimana seseorang yang menjalankan konsep *husn al-khulq* ia akan menjadi orang yang tengah-tengah atau moderat dalam beragama. Artikel tersebut menggunakan metode penelitian secara kepustakaan atau *library research* dengan mengumpulkan dan menelaah semua aspek-aspek yang dikumpulkan sesuai tema yang diusung.¹⁴

Perbedaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu pada artikel tersebut lebih khusus dalam membahas moderasi dalam berakhlak dan tidak membahas pada kitab tertentu karya Imam Al-Ghazali.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas moderasi dengan pemikiran Imam Al-Ghazali, dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu *library research*.

¹⁴ Abdul Ghofur, (2022), Konsep Husn Al-Khuluq Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Sikap Moderasi Beragama, dalam *Journal of Islamic Principles and Philosophy*. Vol. 3, No. 2. hal. 195-208.

4. Artikel yang ditulis oleh Suwanto, Mad Sa'l, dan Muliatul Maghfiroh dengan judul "Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik." tujuan Pendidikan Islam profetik dengan menjadikan konsep rahmatan lil alamin sebagai dasarnya, menjadi sebuah keniscayaan bagi umat Islam untuk mengadopsinya sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang merupakan ruh Pendidikan. Terwujudnya pendidikan Islam profetik di sekolah harus didukung dengan adanya nilai-nilai moderasi yang merupakan esensi dari ajaran Agama Islam. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Pendidikan agama Islam di setiap sekolah harus mampu menjadi alternatif utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. dari pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berbasis moderasi inilah akan menjadi modal berkurangnya problem sosial-religius yang sangat merusak citra agama Islam sekaligus juga demi terwujudnya Pendidikan Islam profetik yang juga sama-sama memiliki visi *rahmatan lil alamin*.¹⁵

Perbedaan penelitian dalam artikel ini dengan penelitian yang dibuat penulis dalam skripsi ini yaitu dalam artikel tersebut lebih fokus pada satu model pembelajaran PAI sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kajian literatur. Persamaannya yaitu berfokus pada penguatan

¹⁵ Suwanto, Mad Sa'l, dan Muliatul Maghfiroh (2022), Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran PAI Guna Mewujudkan Pendidikan Islam Profetik, dalam *jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, vol. 2, no. 1, hal. 1027-1040.

moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dengan metode penelitian yang sama yaitu library research.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam ternama dari abad ke-11, memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang filsafat, teologi, dan pendidikan Islam. Dalam pandangannya tentang pendidikan agama Islam, Al-Ghazali menekankan pentingnya moderasi atau *wasatiyyah*.

Bagi Al-Ghazali, moderasi dalam pendidikan agama Islam melibatkan keseimbangan antara tiga aspek utama: ilmu (pengetahuan), amal (praktek), dan ikhlas (kesucian niat). Ini tercermin dalam pendekatan pendidikan yang holistik yang dia ajarkan.

1. Ilmu (Pengetahuan): Al-Ghazali sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, dalam pendidikan. Baginya, pendidikan agama harus memungkinkan siswa untuk memahami prinsip-prinsip keyakinan Islam, hukum syariah, dan nilai-nilai moral yang mendasari agama mereka.
2. Amal (Praktek): Bagi Al-Ghazali, ilmu hanya berguna jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama harus mendorong siswa untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam tindakan dan perilaku mereka. Ini mencakup aspek praktis seperti shalat, puasa, dan amal kebajikan lainnya.
3. Ikhlas (Kesucian Niat): Al-Ghazali menekankan pentingnya niat yang murni dalam semua tindakan keagamaan. Baginya, pendidikan agama harus membantu siswa untuk memperkuat ikhlas (kesucian niat) dalam hubungan

mereka dengan Allah SWT dan dalam perilaku mereka sehari-hari. Kesucian niat adalah kunci untuk memastikan bahwa semua amal baik yang dilakukan adalah untuk mencari keridhaan Allah semata.

Dengan menekankan moderasi ini, Al-Ghazali mengingatkan bahwa pendidikan agama Islam tidak boleh menjadi ekstrem dalam pandangan atau praktik. Sebaliknya, itu harus mempromosikan keseimbangan, kedalaman pengetahuan, praktik yang konsisten dengan ajaran Islam, dan kesucian niat. Dalam pandangan Al-Ghazali, moderasi adalah jalan tengah yang mengarah pada kesempurnaan spiritual dan moral.

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam al-Ghazali, moderasi beragama juga merupakan tema yang penting. *Ihya Ulumuddin* adalah salah satu mahakarya terkenal Imam Al-Ghazali yang membahas berbagai aspek kehidupan spiritual dan moral dalam Islam. Dalam karyanya ini, Imam Al-Ghazali membahas moderasi beragama dalam beberapa konteks:

1. *Tawadhu'* (kesederhanaan): Salah satu konsep moderasi yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali adalah *tawadhu'* atau kesederhanaan. Beliau mengajarkan pentingnya untuk tidak terlalu berlebihan dalam urusan duniawi, seperti harta dan kedudukan, serta untuk menjauhi sikap sombong dan angkuh.
2. Adab (akhlak yang baik): Imam Al-Ghazali menekankan pentingnya memiliki adab yang baik dalam beragama. Ini termasuk sikap sopan santun, hormat, dan kasih sayang terhadap sesama, serta menjauhi perilaku yang menyimpang.
3. Tawakkal (bertawakal kepada Allah): Beliau juga menekankan pentingnya bertawakal kepada Allah dalam segala hal. Ini berarti memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah akan memberikan apa yang terbaik bagi hamba-Nya, sehingga tidak perlu terlalu khawatir atau gelisah dalam mencari kehidupan.

4. *Muraqabah* (pengawasan diri): Imam Al-Ghazali mengajarkan konsep *muraqabah*, yaitu pengawasan diri dan introspeksi spiritual secara terus-menerus. Ini membantu seseorang untuk memperbaiki diri dan menjaga agar tidak jatuh ke dalam ekstremisme atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menyajikan pemikiran menghidupkan ilmu-ilmu agama dengan tujuan untuk membimbing umat Islam menuju kesempurnaan spiritual dan moral, dengan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan moderasi dalam beragama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, hendaknya setiap orang mengutamakan belajar segala hal yang bersangkutan dengan agama sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. *Self improvement* atau pengembangan diri harus diterapkan pada setiap orang sejak usia dini baik yang diajarkan orang tua, guru, maupun lingkungan sekitar.
2. Supaya persatuan dan kesatuan yang beragam di negara yang plural setiap orang harus mempunyai sikap toleran dan menghargai satu sama lain. Sebab perbedaan telah menjadi ketetapan Allah SWT. dan memandang perbedaan ialah sebuah anugrah yang patut disyukuri setiap saat.
3. Dalam penggunaan media sosial di zaman sekarang harus lebih diperhatikan supaya tidak termakan berita hoax yang menjadi lumbung perpecahan.

Penggunaan teknologi harus efektif tetapi tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih rinci dalam membaca dan menelaah literatur tentang moderasi dan perspektif ilmuwan maupun ulama. Hal ini bertujuan supaya pembaca nantinya bisa memahami dan melihat contoh *rill* dalam kehidupan sehari-hari



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis dan Khoirul Anam. "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Kemenag. Go. Id*, 2021, 131.
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf.
- Abduloh, Agus Yosep, and Hisam Ahyani. "Pendidikan Hati Menurut Al-Ghazali (Keajaiban Hati: Penjelasan Tentang Perbedaan Antara Dua Maqom)." *Tawadhu* 4, no. 2 (2020): 1209–77.
- Abror Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)." *Rusydiah* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- Adhi, Kusumastuti, and Ahmad Mustamil Khoiron. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Sukarno Fitratun Annisya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Kota Semarang: LEMBAGA PENDIIDKAN SUKARNO PRESSINDO, 2019.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Agama, Kementerian. "Tanya Jawab Moderasi Beragama," n.d.
- Agung. "Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas." *Al Tabawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 138–52.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/download/5241/2804>
- Asari, Hasan. *NUKILAN PEMIKIRAN ISLAM KLASIK*. MEDAN: IAIN press, 2012.
- Awaluddin, A Fajar. "Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran." *Jurnal Al-Wajid* 2, no. 1 (2021): 379–89.
- Badruttamam. "Analisa Kitab Ihya' Ulumuddin Perspektif Pemikiran Islam." *Spiritualita* 6, no. 2 (2022): 98–108. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v6i2.808>.
- Fatahillah, Fatahillah, Mustopa Mustopa, Ahmad Hapidin, Hisam Ahyani, and Ahmad Zulfi Fahmi. "Eksistensi Etika Islam Dalam Bingkai Moderasi Akhlak Berbasis Agama Di Indonesia Perspektif Imam Ghazali." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 32, no. 1 (2023): 109–24. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v32i1.721>.
- Ghofur, A. "Konsep Husn Al-Khuluq Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Sikap Moderasi Beragama." *Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 2 (2022).
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/view/5563%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/ajipp/article/download/5563/2164>.
- Hamdan, Nashuddin, and Adi Fadli. "Penerapan Model Pendidikan Agama Islam Multikultural at Darul Muhajirin Praya High School Perkenalan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam ISSN:*, no. 1 (2022).
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228.

<https://doi.org/10.29210/30031757000>.

Hasan, In'amul. "Popularisasi Ihya Ulumuddin Di Nusantara : Melacak Akar Historis Melalui Sudut Pandang." *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2021): 28–35.

Jamaluddin, Muhammad Nur. "Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia." *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 14, no. 2 (2021): 271–394. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>.

Karyanto, Umum B. "Makna Dasar Pendidikan Islam." *Forum Tarbiyyah* 9, no. 2 (2011): 155–68. <https://www.neliti.com/publications/70310/makna-dasar-pendidikan-islam-kajian-semantik>.

Mahmudi, Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Muali, Chusnul, and Nur Hidayati. "Islamic Education Perspective Al-Ghazali in Overcoming Social Disorder in the Disruptive Era." *Jurnal Pedagogik* 07, no. 01 (2020): 223–58.

Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

Mukit, Abdul dkk. "Moderation of Islamic Education According to Al-Ghazali." *Proceeding of 3 International Conference on Islamic Studies (ICIS) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo III* (2022): 288.

Muqowim, Sibawaihi, and Naif Daifullah Alsulami. "Mengembangkan Moderasi Beragama Di Sekolah-Sekolah Islam Indonesia Melalui Implementasi Nilai-Nilai Islâm Wasa'iyah." *JPAI* 19, no. 2 (2022).

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*. I, April 2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

Ritonga, Apri Wardana, Awis Atansyah, Anisa Auliya, and D. Zahra AS FM. "PENGUATAN PENDIDIKAN AQIDAH ISLAM PADA ANAK SEBELUM USIA AQIL BALIGH." *Rabbani : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 84.

Sabri, Muhammad. "JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Konstruksi Pemikiran Moderasi Beragama Perspektif Hermeneutika Hadis." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 19, no. 2 (2022): 10. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>.

Sahir, Syafrida Hafni. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by Try Koryati. I, Mei 202. MEDAN: KBM INDONESIA, 2022.

SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. "Moderasi Beragama Di Indonesia: Kajian Tentang

Toleransi Dan Pluralitas Di Indonesia.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Shofyan, Ahmad. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0.” *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 126–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.24>.

Sufyan Mubarak. “Riwayat Hidup Dan Pemikiran Al-Ghazali Dan Ibnu Maskawaih.” *QISTHOSIA : Jurnal Syariah Dan Hukum* 1, no. 1 (2020): 50–74. <https://doi.org/10.46870/jhki.v1i1.119>.

Syaf, M N. “Moderasi Beragama Dalam Islam.” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022): 1–14. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/5145%0A> <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/download/5145/3529>.

Syahri, Akhmad. *Moderasi Islam : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Edited by M.Pd. Ni’matul Dinawisda, S.Psi. UIN Mataram Press. 1st ed. Kota Mataram, 2021.

Tohidi, Abi Imam. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad.” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.

Yaniawati, Poppy. “Penelitian Studi Kepustakaan.” *Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*, no. April (2020): 15.

Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA